

The Effect Of The Discovery Learning Model Using Video Media On The Subject Of The Nature Of Matter And Its Changes On The Learning Outcomes Of Fourth Grade Students At GKPS 2 Pematangsiantar Private Elementary School

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Pada Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar

Mei Kristina Saragih¹, Ester Aprilia Veronika Sinaga², Tasya Siagian³, Ristialam Situmorang⁴, Bastian Sinaga⁵, Yanti Kristina Sinaga⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen
Pematangsiantar, Pematangsiantar^{1,2,3,4,5}

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen
Pematangsiantar, Pematangsiantar⁶

Email : meikristinasaragih1@gmail.com¹, estersinaga1904@gmail.com²,
tasyasiagian734@gmail.com³, ristisitumorang@gmail.com⁴,
legistarseventine17@gmail.com⁵, yanti.sinaga@uhnp.ac.id⁶

Disubmit : 1 November 2025, Diterima : 18 Desember 2025, Terbit: 17 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Discovery Learning learning model using video media on the learning outcomes of fourth-grade students of GKPS 2 Pematangsiantar Private Elementary School. The background of this study is based on the low student learning outcomes caused by the use of conventional learning methods that do not involve student activity. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The subjects of the study were fourth-grade students consisting of the experimental class and the control class. Data collection techniques used learning outcome tests, observation, and documentation. Data analysis was carried out using statistical tests using the t-test. The results of the study indicate that there is a significant influence of the use of the Discovery Learning model with video media on student learning outcomes. Thus, the Discovery Learning model assisted by video media can be used as an alternative effective learning model in improving elementary school student learning outcomes.
Keywords: *Discovery Learning, Video Media, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Discovery Learning dengan media video terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model Discovery Learning berbantuan media video dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Discovery Learning, Media Video, Hasil Belajar.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus dirancang secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Trianto (2017), model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menentukan sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered). Guru lebih aktif dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat. Menurut Sardiman (2018), pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung membuat siswa pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2016), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan perlu adanya perbaikan, baik dari segi model pembelajaran maupun media yang digunakan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran Discovery Learning. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep atau prinsip pembelajaran melalui proses berpikir, mengamati, dan menganalisis. Bruner (dalam Hosnan, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya, karena pengetahuan tersebut akan lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa.

Model pembelajaran Discovery Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai subjek pembelajaran, bukan hanya sebagai objek penerima informasi. Menurut Kemendikbud (2017), Discovery Learning mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, mengolah data, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam.

Meskipun demikian, penerapan model Discovery Learning perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat agar proses penemuan dapat berjalan secara optimal. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi, meningkatkan perhatian siswa, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media video. Media video merupakan media audio-visual yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak dan suara secara bersamaan. Menurut Daryanto (2016), media video memiliki kelebihan dalam menyajikan materi pembelajaran secara konkret, realistik, dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, media video juga mampu membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak.

Penggunaan media video dalam pembelajaran sejalan dengan karakteristik siswa yang lebih tertarik pada pembelajaran visual dan teknologi. Sanjaya (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan media audio-visual dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media

video dapat mendukung penerapan model Discovery Learning agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang didukung oleh media video memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut diatas.

2. Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Metode ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh, mengingat kelas telah terbentuk sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest–Posttest Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan media video, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan model konvensional. Pengukuran hasil belajar dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada jenjang dan mata pelajaran yang diteliti yaitu sebanyak 22 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan kesamaan karakteristik siswa, jumlah siswa, dan kemampuan akademik yang relatif setara.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan media video.
2. Variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- **Tes**, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kompetensi pembelajaran.
- **Observasi**, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- **Dokumentasi**, digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama siswa, nilai, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pengambilan data nilai hasil belajar siswa dilaksanakan di SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas IV. Diperoleh data bahwa penggunaan media video pada materi perubahan wujud benda mengalami peningkatan. Peningkatan ini diketahui dengan menggunakan model Discovery Learning. Hasil penelitian terhadap penerapan model Discovery Learning terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Perhitungan Nilai Kondisi Awal (Pretest)

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kriteria
1	Amando Million Saragih	L	70	TUNTAS

2	Arka Jordi Siallagan	L	60	TIDAK TUNTAS
3	Azkazio Aldric Sihotang	L	50	TIDAK TUNTAS
4	Benri Anugrah Simamora	L	80	TUNTAS
5	Cahaya Septiani Situmorang	P	60	TIDAK TUNTAS
6	Chripito Kenzie Saragih	L	50	TIDAK TUNTAS
7	Christian Candra Silalahi	L	70	TUNTAS
8	Deo Christian Sitingjak	L	70	TUNTAS
9	Filipus Ezra Halim	L	60	TIDAK TUNTAS
10	Fredios Abigael Saragih	L	70	TUNTAS
11	Jevan Raphael Purba	L	80	TUNTAS
12	Jio Yehezkiel Sinurat	L	80	TUNTAS
13	Kimberly Elivia Saragih	P	80	TUNTAS
14	Maria Sofiani Sianturi	P	90	TUNTAS
15	Nathaniel Prasetyo Putra Barutu	L	70	TUNTAS
16	Pirlido Sitorus	L	50	TIDAK TUNTAS
17	Sava Achazia Valerie Bakkara	P	90	TUNTAS
18	Siska Humala Sari Nainggolan	P	70	TUNTAS
19	Vandra Prayer Ramot Sihaloho	L	80	TUNTAS
20	Yehezkiel Girsang	L	60	TIDAK TUNTAS
21	Abram Jeweglyn Purba	L	70	TUNTAS
22	Janetha Lumbantobing	P	90	TUNTAS
TOTAL			1.550	
RATA RATA			70,45	



Gambar 1. Pembagian lembar Pre-Test

Tabel 2. Nilai Hasil Posttest

Ketuntasan Belajar		Nilai	
Tuntas	Tidak Tuntas	Tertinggi	Terendah
15	7	100	50

Tabel 3. Data Perhitungan Nilai Kondisi Akhir (Posttest)

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kriteria
1	Amando Million Saragih	L	90	TUNTAS
2	Arka Jordi Siallagan	L	80	TUNTAS
3	Azkazio Aldric Sihotang	L	90	TUNTAS
4	Benri Anugrah Simamora	L	90	TUNTAS
5	Cahaya Septiani Situmorang	P	90	TUNTAS

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kriteria
6	Chrispito Kenzie Saragih	L	90	TUNTAS
7	Christian Candra Silalahi	L	100	TUNTAS
8	Deo Christian Sitingjak	L	80	TUNTAS
9	Filipus Ezra Halim	L	80	TUNTAS
10	Fredios Abigael Saragih	L	100	TUNTAS
11	Jevan Raphael Purba	L	90	TUNTAS
12	Jio Yehezkiel Sinurat	L	100	TUNTAS
13	Kimberly Elivia Saragih	P	100	TUNTAS
14	Maria Sofiani Sianturi	P	100	TUNTAS
15	Nathaniel Prasetyo Putra Barutu	L	90	TUNTAS
16	Pirlido Sitorus	L	80	TUNTAS
17	Sava Achazia Valerie Bakkara	P	100	TUNTAS
18	Siska Humala Sari Nainggolan	P	90	TUNTAS
19	Vandra Prayer Ramot Sihaloho	L	100	TUNTAS
20	Yehezkiel Girsang	L	90	TUNTAS
21	Abram Jeweglyn Purba	L	90	TUNTAS
22	Janetha Lumbantobing	P	100	TUNTAS
TOTAL			2.020	
RATA RATA			91,81	



Gambar 2. Pembagian Lembaran Post-test

Tabel 4 Nilai Hasil Pretest

Ketuntasan Belajar		Nilai	
Tuntas	Tidak Tuntas	Tertinggi	Terendah
20	-	100	80

Tabel 5. Perbandingan Hasil Penelitian Media Video Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model Discovery Learning

Pretest	Posttest
70,45	91,81
CUKUP	SANGAT BAIK

Berdasarkan tabel diatas, dapat di deskripsikan bahwa hasil “Penggunaan Model Pembelajaran Dicovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Pada Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar” mengalami peningkatan. Pada kondisi awal (Pretest) dapat diketahui bahwa secara individual terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai <70 dan sebanyak 15 siswa

mendapatkan nilai >70 sehingga rata-rata adalah 70,45. Setelah diberikan perlakuan (Posttest) dapat diketahui bahwa secara individual terdapat 0 siswa yang mendapatkan nilai <70 dan 22 siswa mendapatkan nilai >70. Rata-rata Posttest adalah 91,81.



Gambar 3. Mengumpulkan Lembaran Pretest

Hasil test Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Pada Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Pada Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta GKPS 2 Pematangsiantar efektif dalam pembelajaran siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai KKM dari 70,45 menjadi 91,81.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model Discovery Learning berbantuan media video dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Model Discovery Learning mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, dan menemukan konsep secara mandiri. Penggunaan media video turut mendukung proses tersebut dengan menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi model pembelajaran Discovery Learning dan media video efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Daftar Pustaka

- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-Learning Training and Evaluation: A Qualitative Study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Herman dkk (2024). *Evaluasi pembelajaran di era society 5.0*. Padang: Get Press Indonesia. <https://www.getpress.co.id/product/evaluasi-pembelajaran-di-era-society-50>

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khasanah, U., Herman, H., Pratama, H. C., & Darodjat, D. (2024). *PEMBELAJARAN TEMATIK: KONSEP, APLIKASI DAN PENILAIAN*. Surakarta: Penerbit Tahta Media. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/785>
- Manurung, N. G., Herman, H., HS, S. R., & Sirait, E. M. (2024). Implementation of learning methods in practical field experience (PPL) in English language subjects at SMP Swasta HKBP Batu 4. *Abdimas Paspama*, 2(01), 10–16. DOI: 10.54209/paspama.v2i01
- Panjaitan, M. B., Siagian, A. F., Purba, N., Herman, H., Sutikno, S., Sinaga, Y. K., and Sihombing, S. D. (2025) Fostering the Use of Talking Stick Learning Model on the Critical Thinking Ability in Science Learning. *Journal of Curriculum and Teaching*, 14(4), 14-25. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v14n4p14>
- Purba, I. M., Rahmawati, R., Herman, H., Manihuruk, L. M. E., Saragih, M. C. I., Silaban, D. C., Sianturi, E., Rambe, K. R., Bangun, B., Munthe, B., and Sirait, T. R. (2025). An Implementation of Internship Program to Enhance Teaching Experience for Learners in Schools. *AMK: Abdi Masyarakat UIKA*, 4(1), 32-39. <https://doi.org/10.32832/amk.v4i1.2620>
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sitompul, M. S., Carolina, C., Herman, H., Manurung, R., & Nasution, T. (2024). The benefit of practical field experience (PPL) in improving the experience of teaching practice at school. *Abdimas Paspama*, 2(01), 21–25. Retrieved from <https://paspama.org/index.php/abdimas/article/view/86>
- Situmorang, G. E., Herman, H., and Saragih, E. Y. E. (2024). PENGAJARAN MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI UPTD SMP NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR: STUDI KASUS PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN. *Creation: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-10. <https://j-creation.org/index.php/creation/article/view/3>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.